

GMIM CENTER DI TOMOHON *Arsitektur Simbolis*

Keyvin I. L. Rembon¹, Ricky M. S. Lakat², Steven Lintong³

¹Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat, ^{2,3}Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

Email: keyvinimanuellomorembon022@student.unsrat.ac.id

Abstrak

Gereja Masehi Injil Minahasa (GMIM) adalah sebuah denominasi Kristen Protestan yang mendalam dan sangat berpengaruh di wilayah Sulawesi Utara, Indonesia. Kebutuhan akan fasilitas rohani bagi jemaat GMIM di wilayah ini merupakan suatu aspek yang sangat penting, namun belum sepenuhnya terpenuhi. Meskipun Sinode GMIM telah menyediakan berbagai fasilitas seperti gereja, sekolah, perguruan tinggi, kantor Sinode, dan rumah sakit, pembangunan Gedung Serbaguna yang dikenal sebagai GMIM CENTER masih terabaikan. Hal ini menjadi relevan mengingat wilayah Sinode GMIM yang luas dan beragam kegiatan yang diadakan setiap tahun di tingkat Sinode. Tujuan utama penelitian ini adalah merancang GMIM CENTER dengan pendekatan tema Arsitektur Simbolis, menciptakan bangunan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai karya arsitektur yang memancarkan nilai-nilai kekristenan. Penelitian ini mencari solusi bagaimana merancang GMIM CENTER yang mampu menampung berbagai kegiatan jemaat GMIM dengan tema arsitektur simbolis. Penelitian ini juga berupaya menciptakan bangunan serbaguna yang dapat memenuhi kebutuhan jemaat GMIM serta menjadi lambang kekristenan. Kendati terdapat keterbatasan sumber daya dan data, diharapkan penelitian ini akan memberikan pandangan yang berharga dalam merancang GMIM CENTER yang menjadi bagian penting dalam kehidupan jemaat GMIM di Sulawesi Utara.

Kata Kunci: GMIM, Arsitektur Simbolis, Tomohon

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan fasilitas kerohanian bagi jemaat Gereja Masehi Injil Minahasa (GMIM) adalah suatu kebutuhan yang sangat mendasar dan vital. Sejauh ini, fasilitas-fasilitas yang ditawarkan oleh Sinode GMIM telah mencakup berbagai aspek, termasuk gereja, sekolah-sekolah, perguruan tinggi, kantor Sinode, dan rumah sakit. Namun, satu aspek yang terlupakan adalah pembangunan Gedung Serbaguna yang dikenal sebagai GMIM CENTER. Hal ini menjadi relevan mengingat luasnya wilayah Sinode GMIM dan sejumlah besar kegiatan yang diadakan di tingkat Sinode. Setiap tahun, Badan Pekerja Majelis Sinode GMIM harus menetapkan lokasi untuk berbagai kegiatan jemaat GMIM se-Sulawesi Utara. Data dari website Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di wilayah ini menganut agama Kristen, dengan GMIM sebagai denominasi Kristen Protestan yang paling banyak dianut. Penelitian oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar bahkan mencatat bahwa GMIM memiliki penganut terbanyak di antara denominasi Protestan di Sulawesi Utara. Kehadiran GMIM Center diharapkan dapat mempermudah pencarian lokasi untuk kegiatan-kegiatan jemaat GMIM, mengingat pentingnya waktu dan upaya yang diperlukan untuk mencari lokasi setiap tahunnya.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang GMIM Center yang dapat mengakomodasi berbagai kegiatan jemaat GMIM dan mengadopsi pendekatan tema arsitektur simbolis. Tujuannya adalah menciptakan bangunan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai karya arsitektur yang memancarkan nilai-nilai kekristenan. Dalam konteks tersebut, penelitian ini akan menjawab dua pertanyaan pokok, yaitu bagaimana merancang GMIM Center yang mampu menampung semua kegiatan jemaat GMIM dan bagaimana merancanginya dengan tema arsitektur simbolis. Selain itu, penelitian ini juga memiliki tujuan untuk menciptakan bangunan serbaguna yang dapat memenuhi kebutuhan jemaat GMIM dalam setiap kegiatan, serta menghadirkan objek yang bukan hanya dilihat sebagai bangunan biasa, tetapi juga sebagai karya arsitektur yang memancarkan khas kekristenan. Keterbatasan dalam perancangan meliputi sumber daya waktu terbatas, data yang sebagian besar bersifat sekunder, dan fokus analisis dan konsep pada aspek-aspek arsitektural dengan tema Arsitektur Simbolis.

Meskipun demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang berharga dalam merancang GMIM Center yang akan menjadi sarana penting bagi jemaat GMIM di Sulawesi Utara.

METODE PERANCANGAN

Dalam merancang GMIM Center, penulis memilih pendekatan proses desain Horst Rittel dan metode konsep PV-RV milik Horst Rittel. Keputusan ini didasarkan pada kompleksitas objek rancangan yang melibatkan berbagai kebutuhan ruang dari pengguna yang beragam. Pendekatan proses dan metode Rittel dipandang sebagai kerangka kerja yang sistematis dalam mengatasi tantangan ini, khususnya dalam hal zonasi penempatan ruang dan manajemen massa majemuk.

➤ Pendekatan Perancangan

- Pendekatan Tipologis: Melibatkan ruang untuk kegiatan religius, pendidikan, dan rekreasi, serta fasilitas luar ruang seperti taman dan lapangan upacara. Pusat kegiatan Kekristenan juga menjadi fokus.
- Pendekatan Lokasional: Termasuk pemilihan lokasi, analisis tapak makro dan mikro, dan penilaian kondisi eksisting. Data fisik dan non-fisik digunakan, termasuk peraturan tata guna lahan.
- Pendekatan Tematik: Berdasarkan tema Arsitektur Simbolis untuk GMIM CENTER, dengan fokus pada keterkaitan antara objek dan lingkungan sekitar.

Dalam merancang GMIM Center, penulis memilih pendekatan proses desain Horst Rittel dan metode konsep PV-RV milik Horst Rittel. Keputusan ini didasarkan pada kompleksitas objek rancangan yang melibatkan berbagai kebutuhan ruang dari pengguna yang beragam. Pendekatan proses dan metode Rittel dipandang sebagai kerangka kerja yang sistematis dalam mengatasi tantangan ini, khususnya dalam hal zonasi penempatan ruang dan manajemen massa majemuk.

Metode perancangan melibatkan studi literatur, survey lokasi, studi komparatif, dan wawancara untuk pengumpulan data. Analisis tapak menggunakan pendekatan Edward T. Whyte, sementara metode berkonsep menggunakan PV-RV oleh Horst Rittel. Semua ini membentuk kerangka kerja yang komprehensif dalam perancangan GMIM Center.

KAJIAN PERANCANGAN

Kajian Objek Perancangan

GMIM Center adalah bangunan multifungsi yang digunakan sebagai pusat pertemuan bagi jemaat Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM). Dalam bahasa Minahasa, "GMIM" mengacu pada persekutuan orang-orang Minahasa dari beragam suku dan ras, baik yang berada di Minahasa maupun di luar Minahasa. Gereja ini memiliki latar belakang aliran Calvinisme dalam tradisi Protestan di Indonesia.

Penggunaan kata "Center" dalam GMIM Center menunjukkan bahwa bangunan ini merupakan inti atau pusat kegiatan yang beragam, termasuk kegiatan rohani dan sosial. Fungsinya mencakup pertemuan jemaat, rekreasi, diskusi, pertukaran informasi, berbagi pendapat, dan pembahasan topik-topik menarik yang bermanfaat secara kolektif. Selain itu, GMIM Center juga dirancang untuk menyelenggarakan kegiatan besar dalam konteks umat Kristiani, seperti festival seni, seminar, perkemahan, Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR), dan acara berukuran besar lainnya. Bangunan ini dilengkapi dengan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung beragam jenis kegiatan, dan mungkin juga digunakan untuk tujuan lain sesuai kebutuhan.

➤ Prospek GMIM CENTER

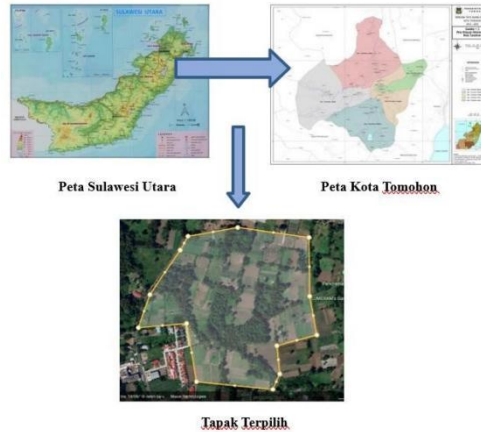
GMIM CENTER memiliki prospek cerah sebagai tempat kegiatan GMIM yang berkembang. Selain berfungsi sebagai pusat pertemuan dan berbagi pengetahuan, GMIM CENTER juga mendukung perkembangan ekonomi dan ilmu pengetahuan dalam konteks kekristenan. Lokasinya yang dekat dengan Kantor Sinode GMIM menjadi keuntungan tambahan, berpotensi meningkatkan pendapatan, kualitas hidup anggota GMIM, serta promosi pariwisata desa Kakaskasen.

➤ Fisibilitas GMIM CENTER

Dalam konteks finansial, GMIM dan gereja lainnya mampu mendukung pembangunan GMIM CENTER. Keunggulan GMIM sebagai pengelola potensial didukung oleh ukuran dan komunitas besar di Sulawesi Utara. GMIM CENTER juga terbuka untuk digunakan oleh denominasi gereja lain. Manajemen fasilitas ini dapat dijalankan dengan baik oleh sumber daya manusia lokal dan regional.

Kajian Lokasi & Tapak Perancangan

GMIM CENTER bertemakan Arsitektur Simbolis memiliki lokasi perencanaan di Kelurahan Kakaskasen, Kota Tomohon dan termasuk dalam fungsi Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) sesuai RTRW Kota Tomohon. Fungsi PPL mencakup pendidikan, kesehatan, gedung serbaguna, olahraga, dan perdagangan. Dalam menentukan lokasi, selain arahan tata ruang Kota Tomohon, pertimbangan lainnya adalah potensi lahan, aksesibilitas, dan kelayakan. Kriteria pemilihan tapak meliputi keamanan, topografi, peruntukan tata ruang, dan status kepemilikan tanah sesuai peraturan yang berlaku. Tapak terpilih berada di Jl. Okoy Kakaskasen, dengan luas 18 Ha yang didominasi oleh lahan kosong.



Gambar 1. Lokasi Tapak Perancangan
Sumber : Analisis Penulis

Dengan mengacu pada peraturan RTRW Kota Tomohon 2013-2033 maka dapat diketahui kapabilitas tapak sebagai berikut ;

Ketentuan intensitas bangunan di kawasan pariwisata dengan detail sebagai berikut :

- KDB = maksimum 20% – 60% (Maksimal)
- KLB = 200% (Maksimal)
- KDH = 30% (Minimal)
- Ketinggian Bangunan = 4 (empat) lantai (Maksimal)
- Ketinggian Bangunan = antara 3 (tiga) sampai 4 (empat) meter

Kajian Tema Perancangan

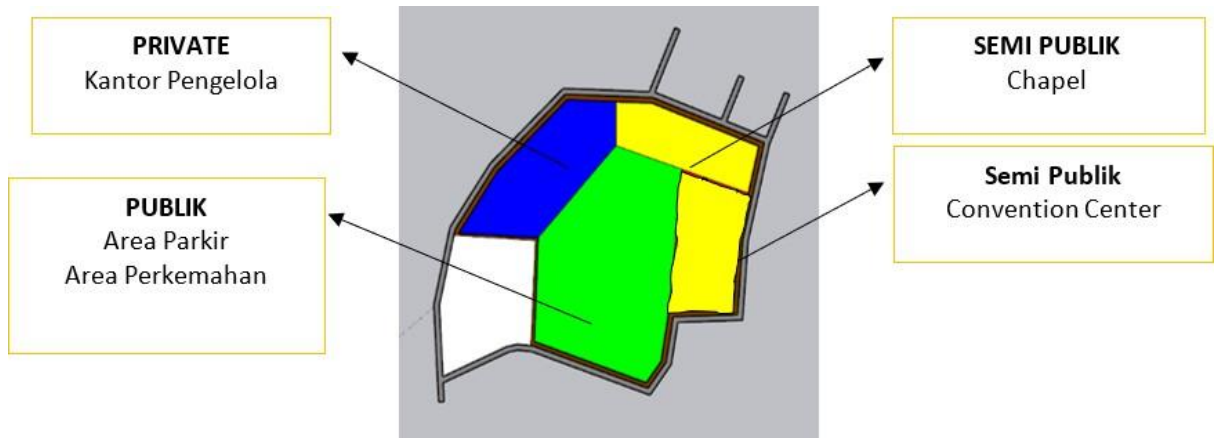
Tema Arsitektur Simbolis dipilih untuk menciptakan keselarasan dengan nilai-nilai dan filosofi simbol-simbol Kristiani, menghubungkan nilai karakter kehidupan umat Kristiani, serta sebagai media komunikasi yang mendalam. Lokasi di Kota Tomohon sesuai dengan visi pengembangan objek religius dan kantor sinode GMIM. Simbol salib memiliki makna mendalam bagi umat Kristiani, dan penggunaannya dalam desain akan memperkuat identitas kekristenan dalam bangunan. Studi literatur menyoroti pengertian simbol sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan makna, serta penggunaan simbol dalam arsitektur sebagai alat ekspresi. Arsitektur Simbolis digambarkan sebagai pengungkapan kiasan bentuk bangunan yang memengaruhi persepsi individu dan masyarakat. Kriteria perancangan objek GMIM CENTER mencakup perhatian terperinci pada kegiatan kerohanian, pendidikan, dan karakter Kristiani, dengan fokus pada suasana sakral, interaksi positif, dan inklusivitas. Desain menerapkan tema dengan mempertimbangkan perilaku dan simbol-simbol spiritual, serta keandalan struktural. Tanggapan terhadap desain mencakup penempatan pintu, vegetasi, tahan gempa, pendekatan pendinginan pasif, dan penempatan objek yang sesuai.

KONSEP PERANCANGAN

Konsep Tata Tapak

Dalam perencanaan GMIM CENTER di Tomohon, beberapa bagian dari bangunan ini disusun dalam kelompok yang berbeda-beda. Setiap kelompok memiliki peran yang berbeda-beda dalam penggunaan dimensi atau ruangnya, yang disesuaikan dengan kebutuhan ruangan. Area zona publik yang diberi warna hijau ditunjukkan sebagai tempat parkir dan lapangan/area perkemahan.

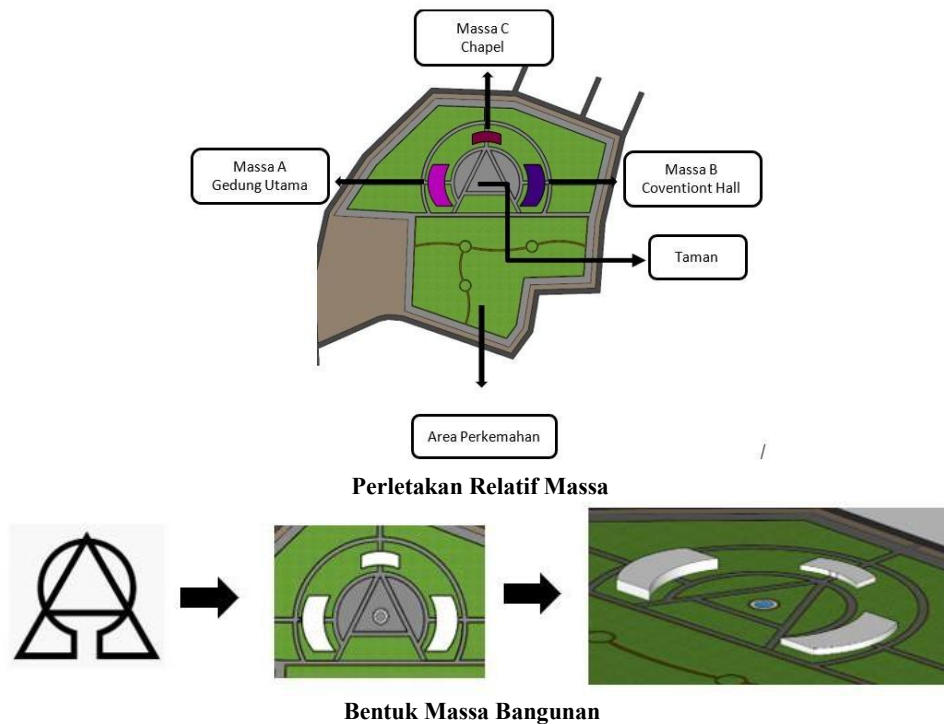
Sementara zona privat yang berwarna biru merupakan tempat gedung pengelola berada, dan zona semi publik yang berwarna kuning mencakup bangunan convention center dan gedung chapel.



Gambar 2. Rencana Zonasi Pemanfaatan Lahan
Sumber : Analisis Penulis

Konsep Gubahan Massa

Sesuai dengan fokus tema Arsitektur Simbolisme yang telah ditentukan, desain bangunan ini mengambil inspirasi dari simbol Alfa dan Omega. Simbol Alfa Omega ini mengandung makna yang mendalam, dengan bentuk simbol Alfa diterapkan pada bentuk jalan di area situs bangunan yang menciptakan suatu pola yang menggambarkan perjalanan spiritual dan awal dari segala sesuatu. Sedangkan simbol Omega terbentuk dari gabungan tiga massa bangunan menciptakan kesatuan yang melambangkan kesempurnaan, penutupan, dan akhir dari perjalanan manusia menuju kehidupan abadi. Selain itu, desain ini juga mencakup tiga massa bangunan yang masing-masing didedikasikan untuk tugas panggilan gereja yaitu bersekutu, bersaksi, dan melayani yang semuanya merangkum aspek penting dari kehidupan gereja.



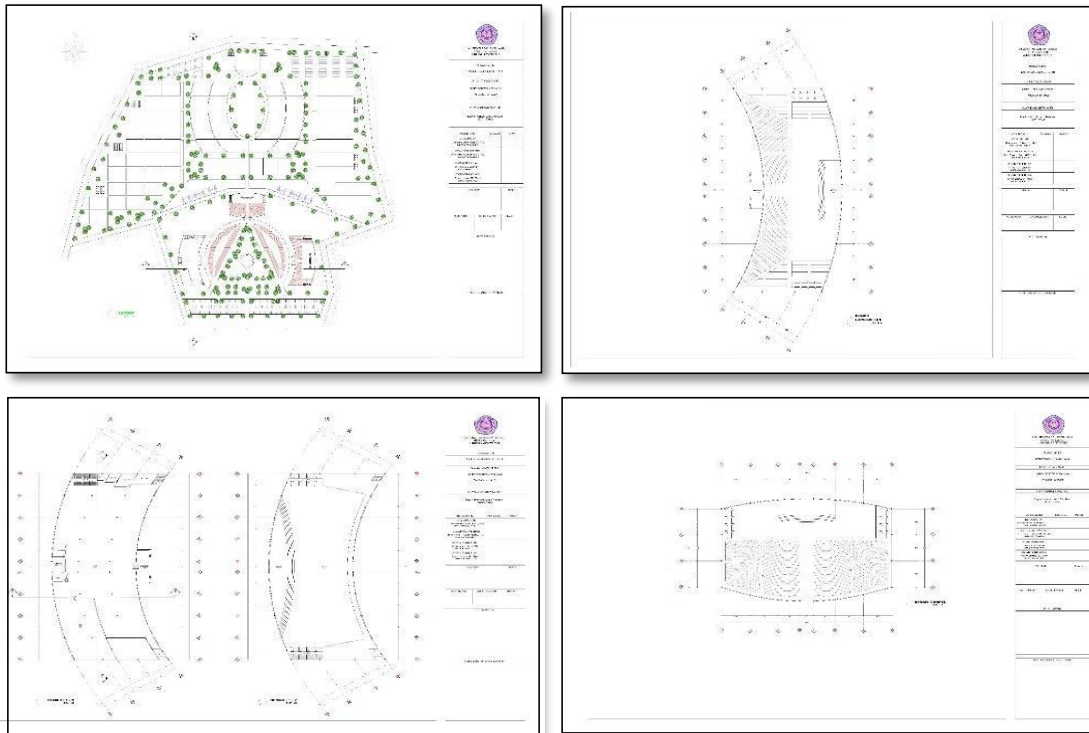
Gambar 3. Konsep Gubahan Massa
Sumber : Analisis Penulis

HASIL PERANCANGAN Site Plan



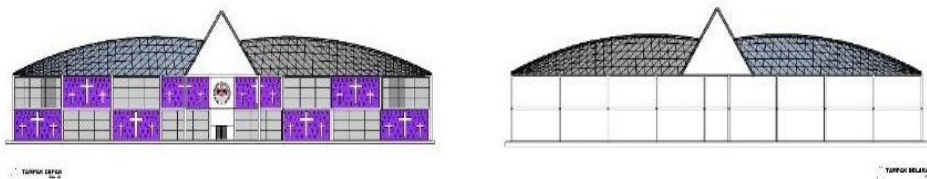
Gambar 4. Site Plan
Sumber : Analisis Penulis

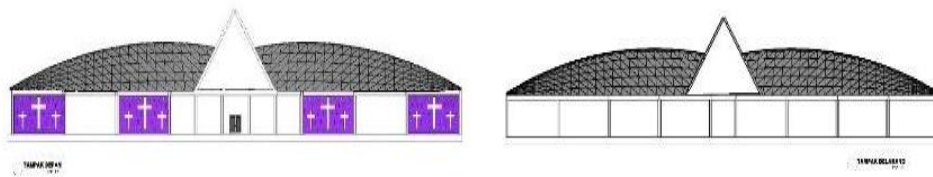
Rencana Layout dan Denah Bangunan



Gambar 5. Lay Out & Denah
Sumber : Analisis Penulis

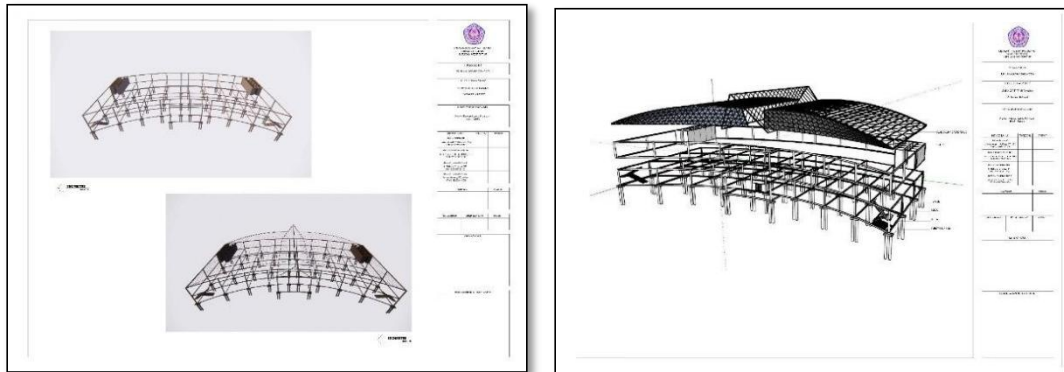
Tampak Bangunan





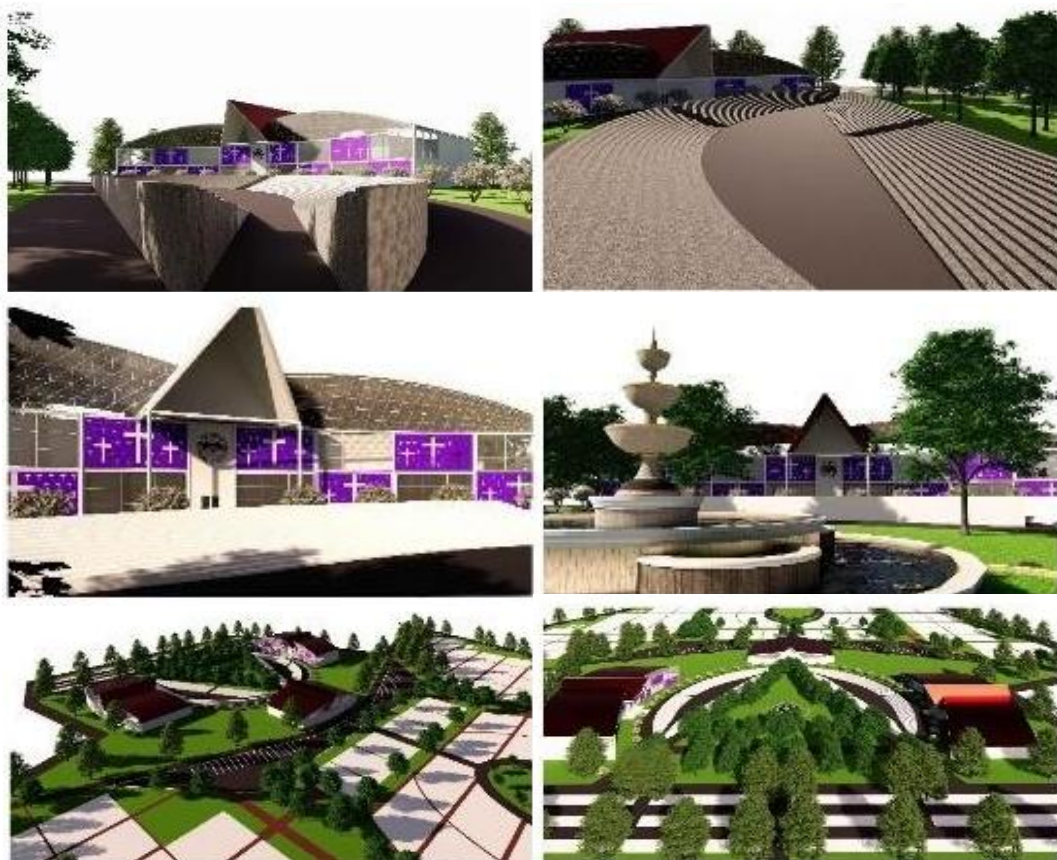
Gambar 6. Tampak Bangunan
Sumber : Analisis Penulis

Struktur dan Rangka Bangunan



Gambar 7. Struktur Bangunan
Sumber : Analisis Penulis

Spot Visual Performa Bangunan, Ruang Dalam & Ruang Luar



Gambar 7. Spot Eksterior Bangunan Bangunan
Sumber : Analisis Penulis



Gambar 8. Spot Interior
Sumber : Analisis Penulis

PENUTUP

Dalam konteks yang sangat penting bagi jemaat Gereja Masehi Injil Minahasa (GMIM) di Sulawesi Utara, perancangan GMIM CENTER dengan tema Arsitektur Simbolis adalah sebuah langkah maju yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan rohani dan sosial. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen kekristenan ke dalam desainnya, GMIM CENTER akan menjadi tempat yang tak hanya berfungsi sebagai pusat pertemuan, tetapi juga sebagai lambang nilai-nilai kekristenan yang mendalam. Penelitian ini telah menggali berbagai aspek, mulai dari pemilihan lokasi yang strategis hingga konsep arsitektur yang menggambarkan perjalanan spiritual. GMIM CENTER tidak hanya bertujuan untuk menjadi pusat kegiatan jemaat GMIM, tetapi juga sebagai wadah untuk kegiatan-kegiatan besar dalam lingkup umat Kristiani. Ini adalah langkah yang penting dalam memudahkan pencarian lokasi untuk kegiatan-kegiatan tersebut, sehingga waktu dan upaya yang diperlukan dapat diminimalkan.

Meskipun terdapat keterbatasan dalam sumber daya dan data yang tersedia, penelitian ini diharapkan akan memberikan pandangan yang berharga dalam merancang GMIM CENTER yang akan menjadi sarana penting bagi jemaat GMIM di Sulawesi Utara. Dengan komitmen untuk memadukan fungsi praktis dengan makna mendalam, GMIM CENTER akan menjadi landasan kuat bagi pertumbuhan dan pengembangan jemaat GMIM, serta melayani tujuan rohani yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian,, Final Project Pusat Kegiatan Komunitas Kristen (Christian Center) di Jakarta.
- Broadbent, G., Bunt, R., & Jencks, C., 1980, Signs, Symbols, and Architecture. John Wiley & Sons.
- Diakonia Indonesia, 2021, Alfa dan Omega: Asal Usul dan Maknanya, BonpasCamp., Read more here: <https://diakonia.id/alfa-dan-omega-asal-usul-dan-maknanya/>, <https://diakonia.id/alfa-dan-omega-asal-usul-dan-maknanya/>
- Dilliston, F. W., 2002, The Power of Symbol, Kanisius, Jakarta.
- Edward T. Whyte, 1988, Site Analysis: A Contextual Approach to Sustainable Land Planning and Site Design, Prentice Hall, New Jersey.
- GKI Perth, 2022, Tri Tugas Panggilan Gereja. Tersedia di: <https://www.gkiperth.org.au/renungan/tri-tugas-panggilan-gereja/>.
- GMIM, 2022, Situs Resmi Gereja Masehi Injili di Minahasa. Tersedia di: <https://www.gmim.or.id/>.
- Horst Rittel, 1972, "On the Planning Crisis: Systems Analysis of the 'First and Second Generations'",
- Horst Rittel and Melvin Webber, 1973, Dilemmas in a General Theory of Planning, Policy Sciences, Vol. 4, pp. 155-169.
- Pemerintah Daerah Tingkat II Kota Tomohon, 2013, Peraturan Daerah Kota Tomohon No. 6 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tomohon 2013-2033, Dinas PUPR Kota Tomohon.
- Sigarlaki, dkk., 1978, Sejarah Daerah Sulawesi Utara, Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1977/1978, Jakarta.
- Siwu, W. A., dkk., 2004, Benih yang Tumbuh Berkembang Mekar Karena Karunia, Sinode GMIBM, Kotamobagu
- Tim Pengolah Data BPS Indonesia, 2020, Sulawesi Utara Dalam Angka Tahun 2020, BPS Indonesia, Jakarta.
- Tim Pengolah Data BPS Kota Tomohon, 2020, Kota Tomohon Dalam Angka 2020, BPS Kota Tomohon, Tomohon.

Veronica L. Pelealu, Jeffrey I. Kindangen, Oktavianus H. A. Rogi, 2017, Kantor Walikota Manado Di Mapanget, Manado, Arsitektur Simbolisme, Jurnal Arsitektur Daseng, Fatek Unsrat, Manado.
Weismann, Ivan Th. J., 2004, Simbolisme Menurut Mircea Eliade, Jurnal Jaffray STT Makassar, Vol. 2(1), Makasar.